

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurniati, Cita Rosita SP. Etiopatogenesis dermatofitosis. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. 2008;20(3):243-249.
2. Budimulja U, Bramono K, Widaty S. Mikosis, Dalam: Djuanda A, Hamzah M, Aisah S. *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*, edisi keenam. Jakarta: Badan Penerbit FK UI; 2011.103-116.
3. Agustine R, Perbandingan sensitivitas dan spesifisitas pemeriksaan sediaan langsung KOH 20% dengan sentrifugasi dan tanpa sentrifugasi pada tinea kruris (Tesis). Padang: Andalas University; 2012.
4. Verma S, Hefferman MP. Superficial Fungal Infection: Dermatophytosis, Onychomycosis, Tinea Nigra, Piedra. In: Wolff K, Goldsmith L, Katz S, Gilchrest B, Paller A, Leffell O, editors. *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine*. 7th ed. New York: McGraw-Hill;2008. p. 1807–21.
5. Bertus NVP, Pandaleke HEJ, Kapantow GM. Profil dermatofitosis di poliklinik kulit dan kelamin rsup prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari - Desember 2012. *Jurnal e-Clinic*. 2015;3(2)733.
6. Dinas Kesehatan Kota Padang. *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2014*. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2014.
7. Badan Pusat Statistik Kota Padang. *Kecamatan Padang timur dalam angka*. Padang: Badan Pusat Statistik; 2016.
8. Hainer BL, *Dermatophyte infections*. Charleston: American Family Physician; 2003.67(1).101-7.
9. James WD, Berger TG, Elston DM. *Clinical Dermatology*. 9th ed. Kanada: WB Saunders Company; 2000.
10. Chanda SK, Khan KH (2004). Sharing of razor blade in salons and risks of spreading HIV in Bangladesh. Poster exhibition. The 3rd IAS conference on HIV pathogenesis and treatment, 10.5: 02.
11. Salami KK, Titiloye MA, Brieger WR, Otusanya SA (2006). Observations of barbers' activities in Oyo State, Nigeria: implications for HIV/AIDS transmission. *Int. Quart Comm. Health Edu.*, 24: 319- 330.
12. Enemuor SC, Atabo AR, Oguntibeju OO, Evaluation of microbiological hazards in barbershops in a university setting. Nigeria: *Academic Journals*; 2012. 7(9), pp. 1100-1102.

13. David DL, Edward A, Zaruwa MZ, Addas PA. Barbing saloon associated fungal disease infection in Mubi, Adamawa State-Nigeria. *World Journal of Medical Sciences*.pp.67-71.
14. Benny, Identifikasi dermatofita pada sisir tukang pangkas di Kelurahan Padang Bulan (skripsi). Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara; 2016.
15. Hay RJ. Deep fungal infections. In: Wolff K, Goldsmith L, Katz S, Gilchrist B, Paller A, Leffell O, editors. *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine*. 7th ed. New York: McGraw-Hill;2008. p. 1831–35.
16. Sukmawati N, Ervianty E, Penelitian Retrospektif: Karakteristik Mikosis Subkutan. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. 2015;27(3).184-9.
17. Hidayati AN, Suyoso S, Hinda D, Sandra E. Mikosis superfisialis di divisi mikologi unit rawat jalan penyakit kulit dan kelamin RSUD. Dr. Soetomo Surabaya tahun 2003-2005. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. 2009;21.
18. Siregar RS, Hartanto H, editor. *Penyakit jamur kulit*. Jakarta: EGC; 2005.
19. Brown RG, Bourke J, Cunliffe T. *Dermatologi dasar untuk praktik klinik*. Jakarta: EGC Medical Publisher; 2011.
20. Tyring SK, Lupi O, Hengge UR. *Tropical dermatology*. 2nd ed. Elsevier;2017.
21. Lakshmipathy DT, Kannabiran K. Review on dermatomycosis: pathogenesis and treatment. *India: Natural Science*; 2010. 2(7). 726-731.
22. Harahap M, Rachmah L, Cahonar P, editors. *Ilmu penyakit kulit*. Jakarta: Hipokrates;2000.
23. Higgins EM, Fuller LC, Smith CH. Guidelines for the management of tinea capitis. *British Journal of Dermatology*; 2000. 143. 53-58.
24. Rebollo N, Lopez-Barcenas AP, Arenas R. Tinea capitis. *Actas Dermosifiliogr*. 2008;99:91-100.
25. Siregar RS, Hartanto H, Astuti NZ. *Atlas berwarna saripati penyakit kulit*. Jakarta: EGC; 2005.
26. Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia. *Panduan layanan klinis dokter spesialis dermatologi dan venereologi*. Jakarta: PP Perdoski; 2014.32-35.

27. Airlangga Universitas. Atlas penyakit kulit dan kelamin. Surabaya: SMF Penyakit Kulit dan Kelamin Universitas Airlangga; 2007, 131– 136.
28. Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia. Panduan layanan klinis dokter spesialis dermatologi dan venereologi. Jakarta: PP Perdoski; 2014.10-12.
29. World Health Organiation. Pedoman teknik dasar untuk laboratorium kesehatan, ed 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2004.220-221.
30. Airlangga Universitas. Atlas penyakit kulit dan kelamin. Surabaya: SMF Penyakit Kulit dan Kelamin Universitas Airlangga; 2007, 65– 72.
31. Thorpe SC. Practice and science of standar barbering. U.S.A: Milady Publishing; 2006.
32. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta; 2012.
33. Notoatmojo Soekidjo. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
34. Cervetti O, Albini P, Arese V. Tinea capitis in adults. Torino: Advances in Microbiology; 2014.
35. Weitman I, Summerbell RC. The dermatophytes. Columbia: Clinical Microbiology Reviews; 2000.

